

BAB III

DESKRIPSI PERUSAHAAN

B. Sejarah Perusahaan

Titik awal siaran televisi di Jawa Timur ialah pada waktu stasiun pemancar relay di Comorosewu dan Surabaya diresmikan. Kedua stasiun pemancar relay ini mulai dioperasikan pada bulan Juni dan Juli 1971 dengan merelay sepenuhnya siaran dari Jakarta. Pada tanggal 3 Maret 1978 TVRI Stasiun Surabaya diresmikan, dan sejak itu TVRI Stasiun Surabaya memulai siaran secara resmi. Siaran pertama televisi di Indonesia berupa siaran percobaan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1962, dalam bentuk siaran langsung Upacara Peringatan detik-detik Proklamasi di Istana Merdeka Jakarta. Siaran secara teratur baru dapat dilakukan pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan upacara pembukaan ASIAN GAMES IV. Tanggal tersebut kemudian di tetapkan sebagai hari jadi TVRI, yang di peringati setiap tahun.

Periode Hitam Putih

Selain karena tuntutan masyarakat untuk dapat menikmati siaran TVRI, potensi daerah juga menjadi pertimbangan dibangunnya TVRI Stasiun daerah. Disisi lain, Pemerintah juga berkeinginan agar informasi pembangunan lebih cepat dapat di terima oleh masyarakat di seluruh pelosok

commit to user

pedesaan, sehingga mereka lebih cepat tahu, mau dan akhirnya mampu berperan aktif dalam pembangunan.

Masyarakat Jawa Timur, pertama kali menikmati siaran TVRI dengan baik baru sekitar bulan Juni 1971, itupun masih terbatas yang berada di wilayah kabupaten Magetan, Madiun dan kabupaten Ponorogo, Sejak diresmikanya Stasiun Pemancar TVRI Comorrosewu yang berkedudukan di desa Ngancar, Kacamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Kemudian, tanggal 1 Juli 1971, Gubernur Jawa Timur Mochamad Noer, meresmikan Stasiun Pemancar TVRI yang berkedudukan di kelurahan Dukuh Pakis, kecamatan Karang Pilangan, Kotamadya Surabaya. Dana pembangunannya selain dari Pemerintah Pusat, juga memperoleh bantuan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur serta sumbangan masyarakat pemilik Pesawat Televisi di Jawa Timur. Sedangkan tanah yang menjadi lokasi, merupakan sumbangan pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya yang pada waktu itu Walikotamadya Surabaya adalah Soekatjo.

Tuntutan masyarakat Jawa Timur untuk dapat menerima siaran TVRI semakin tinggi, khususnya yang berada di luar wilayah Kotamadya Surabaya. Menyadari tuntutan dan peran televisi sebagai media masa yang mampu menggelorakan dan menggalang partisipasi aktif warga Jawa Timur dalam pembangunan, maka Pemerintah daerah Tingkat I Jawa Timur bekerjasama dengan Fakultas Teknik Elektro Institut 10 November Surabaya (ITS) mengadakan Sigi keberbagai daerah di Jawa Timur yang tidak dapat menerima siaran TVRI. Kemudian di usulkan kepada pihak TVRI agar di

daerah yang bersangkutan didirikan stasiun-stasiun pemancar. Sebagai langkah awal, pada tanggal 22 Desember 1972 daya pemancar TVRI Surabaya ditingkatkan dari 100 Watt menjadi 2000 Watt, sehingga mampu menjangkau wilayah Gerbang Kertasusila.

Pada tanggal 9 Maret 1973, Stasiun Jabung yang berlokasi di desa Jabung, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto secara resmi digunakan. Stasiun ini berfungsi sebagai penghubung siaran TVRI Stasiun Pusat Jakarta dari Cemorosewu ke Surabaya, sehingga siaran TVRI Stasiun Pusat Jakarta dapat di terima lebih baik di banding sebelumnya. Kemudian pada tanggal 1 Desember 1973, Stasiun Relay di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang di resmikan penggunaannya yang diarahkan ke kota Malang dan Lawang. Pada tanggal 17 Agustus 1974 berkat bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri telah diresmikan penggunaan Stasiun Pemancar relay di Pare yang di arahkan ke kota Kediri dan sekitarnya.

Melihat dan menimbang tuntutan masyarakat Jawa Timur untuk menikmati siaran TVRI serta dukungan Pemerintah daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur, maka berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Radio Televisi dan Film, nomor 04/KEP/DIRJEN/RTF/76, telah ditetapkan Pengelola Pembangunan Stasiun Persiapan Surabaya dan Stasiun-stasiun lain di Jawa Timur. Sebagai pimpinan proyek, waktu itu ditunjukkan Drs. Sa'dullah yang bertugas mengelola kegiatan proyek-proyek pembangunan Stasiun TVRI dan perluasan jaringan TVRI di Jawa Timur sekaligus

mempersiapkan kegiatan yang berhubungan dengan Organisasi dan Operasional siaran di wilayah Jawa Timur.

Pada tahun 1975-1977, dalam rangka peringatan dan perluasan jaringan TVRI di Jawa Timur, Departemen Penerangan telah membangun Studio Televisi Hitam Putih di Surabaya, stasiun dan Pemancar di Gunung Banono (Tulungagung), Gunung Brengik (Pamekasan), Gunung Gending (Jember) dan Gunung Duk (Probolinggo) serta Stasiun Link di Saradan. Sedangkan daya Pemancar Stasiun Surabaya di tingkatkan menjadi 10 Killo Watt, sehingga jangkauan penyiarannya lebih luas lagi. Biaya pembangunan jaringan Siaran Televisi di Jawa Timur, selain berasal dari DIP, juga memperoleh bantuan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur serta Pemerintah Daerah Tingkat II yang kebetulan menjadi lokasi pembangan Stasiun Pemancar Relay ataupun Stasiun Penghubung.

Sebagai persiapan menyongsong Stasiun penyiaran, terutama untuk mempersiapkan perangkat lunak, pada tahun 1975 telah dilakukan seleksi calon pegawai TVRI. Sekitar 85 orang calon pegawai hasil seleksi kemudian di kirim untuk mengikuti Pendidikan dan Latihan di Balai Diklat TVRI di Jakarta selama 1 tahun , dan 1 tahun lagi praktek kerja di TVRI Stasiun Pusat Jakarta untuk berbagai profesi. Sekembalinya dari Diklat, dilakukan produksi paket-paket acara sebagai bahan siaran TVRI Stasiun Surabaya. Produksi dilakukan di dalam maupun di luar Studio dengan peralatan untuk siaran Hitam-Putih. Siaran percobaan selama 1 Jam, dilakukan pada tanggal 27 Pebruari 1978 pada pukul 16.40 WIB, sedang acara selebihnya hanya merelay

siaran dari TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Siaran percobaan ini di nilai berhasil karena berlangsung mulus tanpa kesulitan teknis. Kemudian pada hari jum'at tanggal 3 Maret 1978 TVRI Stasiun Surabaya diresmikan menjadi Stasiun Produksi dan Penyiaran oleh Sekjen Departemen Penerangan Bpk. Soetikno Lukitodisastro. Berdasarkan Surat keputusan Menteri Penerangan R.I Nomor 28/SK/BK1978, ditetapkan Sa'dullah sebagai Kepala TVRI Stasiun Surabaya yang pertama.

Pada tahun 1978, TVRI Stasiun Surabaya telah memiliki 26 mata acara yang setiap hari mengudara rata-rata 52 menit dalam siaran Hitam-Putih. Pada tahun 1979, Jumlah mata acara meningkat menjadi 40 mata Acara dengan total jam siaran 88 menit setiap hari yang seluruhnya masih dalam siaran Hitam-Putih. Di banding dengan tahun 1978, komposisi siaran sedikit mengalami perubahan. Kelompok acara Berita Penerangan menurun dari 18 persen menjadi 13 persen. Kelompok Musik Hiburan juga menurun dari 30% menjadi 21%, sedang acara Bapora Drama (Budaya, Agama, Pendidikan, Olahraga dan Drama) meningkat dari 42% menjadi 49%. Untuk siaran iklan meningkat dari 7% menjadi 16% dari total jam siaran. Pada tahun 1980, jam siaran rata-rata mencapai 110 menit dengan mata acara yang seluruhnya mencapai 55 mata acara. Kelompok siaran iklan meningkat menjadi 21%, sedangkan kelompok acara Berita Penerangan, Musik Hiburan dan Bapora Drama hanya sedikit mengalami perubahan.

Periode Siaran Berwarna

Sebenarnya, siaran berwarna penuh setelah dilakukan TVRI Stasiun Pusat Jakarta sejak tanggal 1 September 1979. Berkaitan dengan hal itu, diharapkan Stasiun daerah, termasuk di dalamnya Stasiun Surabaya secara bertahan memproduksi dan menyiarkan acara-acara berwarna, sebagai salah satu upaya untuk menarik pemirsa. Mulai tanggal 1 April 1981, siaran iklan di TVRI ditiadakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan Nomer 30/1981. Dengan demikian siaran iklan yang tahun sebelumnya di TVRI Stasiun Surabaya mencapai 21%, juga di tiadakan. Namun secara keseluruhan, jumlah mata acara meningkat menjadi 65 mata acara dengan jam siaran setiap hari mencapai 121 menit. Walaupun siaran iklan di tiadakan, pada tahun yang sama para Teknisi TVRI Stasiun Surabaya berhasil merekayasa sendiri OB-Van untuk memproduksi acara-acara berwarna. Oleh karena itu produksinya masih sangat terbatas, maka penyiaran acara berwarna baru mencapai 12% dari toatal jam siaran, sedangkan sisanya (88%) masih tetap bentuk penyiaran Hitam-Putih.

Pada tahun 1982, volume acara siaran berwarna semakin di tinggikan, sehingga penyiaranya mampu ditingkatkan lagi menjadi 22% dari jam siaran yang setiap hari rata-rata mencapai 112 menit. Pada tanggal 12 mei 1982, berdasarkan Surat Keputusan dirjen RTF Keliling (SPK) di seluruh Indonesia. Jawa Timur dan Bali memperoleh 1 unit SPK yang menurut rencana di tempatkan di daerah Malang. Namun karena alasan Teknis, maka 1 Unit SPK

ini di tarik dan kemudian diperbantukan pada TVRI Stasiun Surabaya untuk mendukung Produksi Acara berwarna di luar Studio.

Pada tahun 1983, produksi acara siaran berwarna semakin ditingkatkan baik di dalam maupun di luar studio, sehingga presentase penyiaran acara berwarna meningkat menjadi 39% dan jam siaran yang rata-rata mencapai 117 menit setiap hari. Jumlah acara mencapai 66 mata acara dan 66% diantaranya masih disiarkan dalam bentuk hitam-putih.

Pada tahun 1984, box penyar mulai di pasang camera berwarna, sehingga penyar continuity dan penyiaran berita berwarna. Demikian pula siaran acara-acara pedesaan muai di produksi dengan camera berwarna, sehingga penyiaran berwarna mampu di tingkatkan menjadi 48% dari total jam siaran rata-rata mencapai 135 menit setiap hari. Jumlah acara waktu itu mencapai 81 mata acara yang 52% diantaranya masih disiarkan dalam bentuk Hitam-Putih. Pada tahun 1985, Siaran Hitam-Putih menurun menjadi 48% dari total jam siaran yang mencapai 165 menit setiap hari dengan jumlah acara mencapai 92 mata acara. Sementara itu siaran berwarna telah mencapai 52%, karena volume produksi acara siaran berwarna baik di dalam maupun di luar Studio semakin ditingkatkan. Pada tahun ini, berita daerah sudah disiarkan berwarna penuh.

Untuk memperluas jangkauan siaran, pada tahun 1985 (tanggal 26 Oktober 1985) telah diresmikan Stasiun Pemancar Relay Oro-oro Ombo oleh Menteri Penerangan Harmoko, yang berlokasi di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kabupaten Malang. Namun Sebelumnya, pada tahun 1979

juga telah di resmikan Stasiun Pemancar Relay Gunung Banon yang berlokasi di Desa Demuk Kecamatan Pucang Laban, kabupaten Tulungagung. Bahkan pada tahun 1982 juga telah diresmikan Stasiun Relay Alas Malang di Desa Alas Malang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Stasiun Pemancar Relay Gunungpandan di Desa Kamandowo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Serta Stasiun Pemancar Relay Gunung Brengos di Desa Pakis Baru, Kecamatan Nawangan dan Stasiun Pemancar Relay Wonogondo di desa Wonogondo Kecamatan Kebonagung, keduanya di Pacitan.

Pada Tahun 1986, telah terjadi era baru dalam dunia Penyiaran TVRI Stasiun Surabaya. Berkat Keterampilan dan Kreativitas Teknisi TVRI Stasiun Surabaya serta bantuan 2 buah camera berwarna dari Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur, telah mampu merekayasa peralatan operasional sehingga pada bulan Agustus 1986 telah berhasil menyelenggarakan siaran berwarna penuh. Pencanangannya dilakukan oleh Gubernur Jawa Timur Wahono pada Upacara Peningkatan Hari Bhakti Departemen Penerangan tanggal 19 Agustus 1986 di halaman gedung TVRI Stasiun Surabaya, walaupun status TVRI Stasiun Surabaya masih Hitam-Putih. Jumlah mata acara menurun menjadi 76 mata acara yang rata-rata penyiaranya mencapai 120 menit setiap hari. Pada tahun 1987, tidak banyak mengalami perubahan, namun dengan diresmikanya stasiun transmisi di Ternggalek, Tuban dan Pulau Bawean, jangkauan siaran TVRI Stasiun Surabaya lebih meningkat lagi.

Kini, TVRI Stasiun Surabaya telah di dukung dengan 20 Stasiun Pemancar dan 2 stasiun Penghubung telah mampu menjangkau 95% Wilayah Jawa Timur, bahkan sebagian Wilayah Propinsi Jawa Tengah. Untuk acara, terdapat 79 mata acara yang meliputi 11 Mata Acara Berita atau Penerangan (26,6%), 30 Mata Acara Pendidikan/Olahraga (26,2%), 17 Mata Acara Budaya/Drama (13,3%), 21 Mata Acara musik atau Hiburan (18,9%) dan 16% Kelompok mata acara pendukung. Peningkatan Kualitas dan Bobot acara selalu diupayakan sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat pemirsa terhadap acara-acara yang ditawarkan di TVRI stasiun Surabaya. TVRI Surabaya tidak berjalan sendirian, melainkan selalu bekerjasama dengan berbagai pihak dalam memproduksi acara-acara bermutu. Sasarannya jelas, yaitu memenuhi selera masyarakat yang serba Bhineka terhadap berbagai acara yang ditayangkan TVRI Stasiun Surabaya.

B. Visi dan Misi

VISI :

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat persatuan nasional.

MISI :

- Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.

commit to user

- Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- Membudayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

TVRI adalah lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial (UU no. 32 thn 2002/PP.13 thn 2005)

TVRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah NKRI (PP.13 thn 2005)

C. Logo dan Makna Logo TVRI

a. Logo TVRI

Logo TVRI adalah sebagai berikut :



b. Makna Logo TVRI

Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “layanan publik yang informatif, komunikatif, *commit to user* elegant dan dinamis” dalam upaya

mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV publik yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi, yaitu :

1. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.
3. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia.
4. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.
5. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

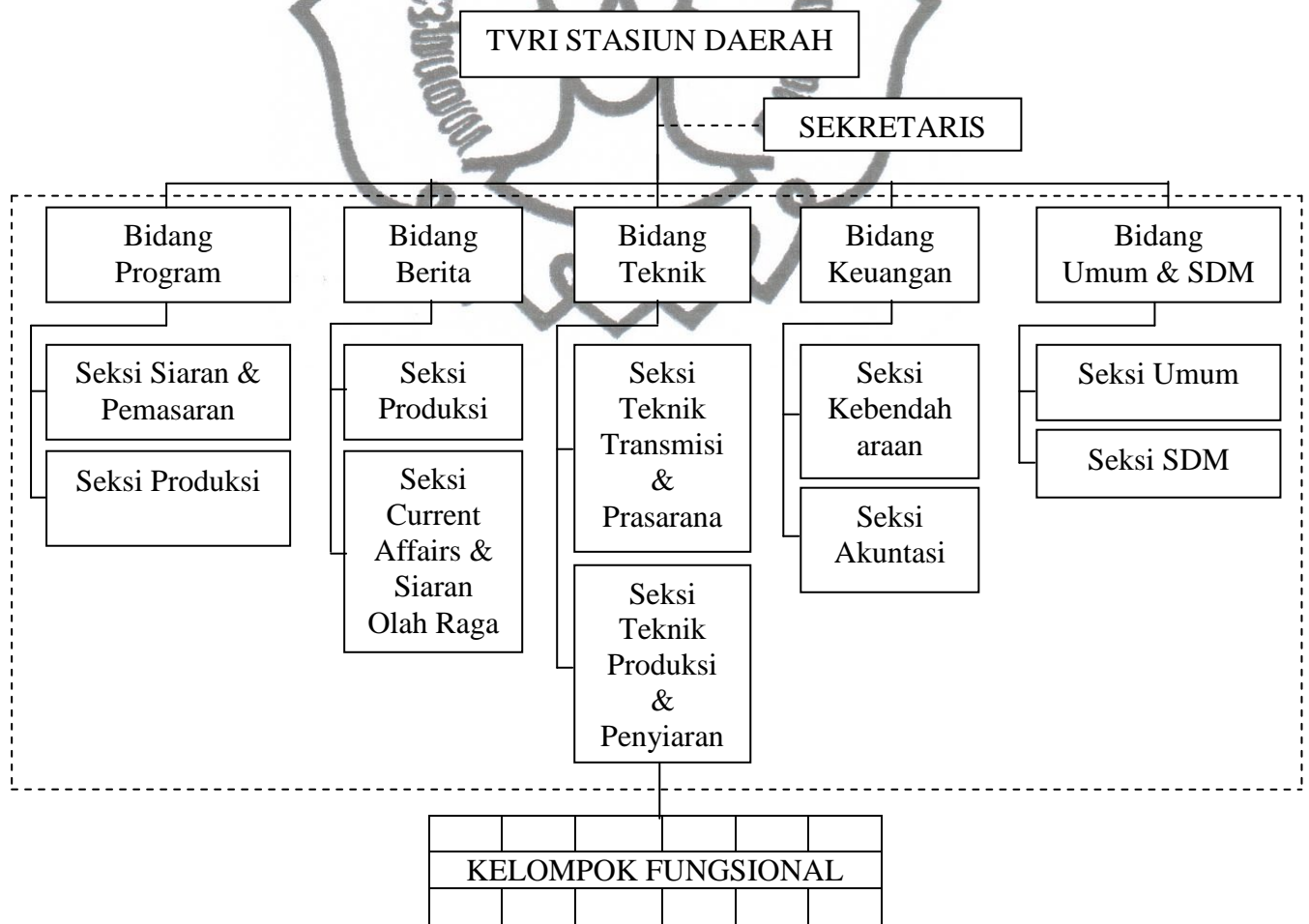
Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan

commit to user

yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk huruf TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif.

D. Struktur Organisasi LPP TVRI Stasiun Jawa Timur

STRUKTUR ORGANISASI TVRI STASIUN JAWA TIMUR



E. Nilai Dasar, Posisi TVRI. dan Muatan Siaran

1. Nilai Dasar TVRI

TVRI sebagai stasiun televisi milik negara mempunyai nilai dasar TVRI, yaitu :

- a. Pengawal kepentingan publik.
- b. Independen, tidak bergantung dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain.
- c. Netral, tidak memihak kepada kepentingan salah satu yang berbeda pendapat.
- d. Tidak komersil, tidak semata – mata mencari keuntungan, tetapi lebih mengutamakan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

2. Posisi TVRI

TVRI sebagai rumah bangsa Indonesia. Rumah besar bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mengekspresikan dirinya dalam konteks wawasan nusantara dan jati diri bangsa Indonesia. Rumah bangsa diartikan sebagai rumah yang beratapkan *geostasioner* Indonesia, berdingdingkan batas – batas wilayah negara Indonesia, berlantaikan kebhinekaan dalam keikaan, serta bertiang negara kesatuan.

3. Muatan TVRI

TVRI mempunyai muatan siaran, yaitu:

- a. Isi siaran TVRI berorientasi pada pendidikan, kebudayaan dan kebangsaan.
- b. TVRI mendukung nilai – nilai publik, struktur sosial masyarakat demokratis, serta hak asasi manusia.

commit to user

- c. TVRI berperan sebagai kekuatan dalam mencitrakan keunggulan dan kekayaan Negara dan bangsa Indonesia.
- d. TVRI berperan sebagai referensi bagi public dalamantisipasi perubahan yang sangat cepat serta menjadi faktor perekat sosial dan integrasi individu, kelompok dan masyarakat.

F. Produk Tvri Stasiun Jawa Timur

1. Berita, Informasi dan Olahraga

Dengan kekuatan personil kurang lebih 50 orang kami berusaha untuk dapat menyajikan berita & informasi secara cepat, akurat serta lengkap. Sebagian besar personil kami adalah sarjana komunikasi masa lulusan berbagai perguruan tinggi beken di Indonesia. Meski pada umumnya terbilang sudah cukup tua, namun mereka memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Sebagian besar reporter maupun juru kamera kami rata-rata telah mengikuti diklat profesi, bahkan beberapa diantaranya pernah mengikuti pendidikan di luar negeri.

Paling tidak setiap harinya kami menyiapkan tidak kurang dari 20 personil untuk meliput berbagai peristiwa aktual yang terjadi di Jawa Tengah. Disamping itu untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan siaran, kami juga dibantu oleh sekurangnya 5 koresponden serta sejumlah kontributor yang tersebar di 35 kabupaten / kota se Jawa Timur.

Untuk dapat menyajikan berita secara cepat serta akurat, proses pengiriman berita dari daerah kini juga telah dilakukan melalui upload data via internet, dengan dikawal 4 orang redaktur yang bekerja terus menerus sepanjang hari, setiap hari rata-rata selama 30 menit kami terus berusaha secara konsisten memotret peristiwa demi peristiwa yang terjadi di Jawa Tengah melalui buletin kanal 5 untuk disajikan pada pemirsa.

Berita, Informasi dan Olah raga yang diproduksi oleh TVRI Stasiun Jawa Timur adalah sebagai berikut :

- JAWA TIMUR DALAM BERITA
- ZOOM
- JULA-JULI
- LAPORAN KHUSUS
- MATA-MATA
- PLESIRAN
- KARWO SAMBANG DESO
- PARIWISATA
- ASTAGA
- PELANGI DESA
- TRACK RECORD
- AJANG WADUL
- JATIM SEPEKAN
- SUARA DEWAN
- PESONA NUSANTARA
- PARIWISATA BUDAYA

2. Non Berita – Hiburan

Merupakan program acara yang diproduksi oleh TVRI Stasiun Jawa Timur yang menarik dan menghibur pemirsa khususnya Jawa Timur yang disuguhkan dengan kemasan yang cukup menarik. Program acara yang diproduksi oleh TVRI Stasiun Jawa Timur sebagai berikut :

- PARIWISATA
- KETOPRAK
- LENGGANG GOYANG
- GITA NURANI
- INOVASI
- BELAJAR BACA AL QUR'AN
- ICIP - ICIP
- KABARET
- DIALOG KESEHATAN
- WAYANG ORANG
- WAYANGKULIT
- FANTASI
- LAWAK
- MUJIZAT
- ANANDA
- MUSIK DANGDUT
- CAMPURSARI
- ASALAM

3. Jangkauan Siaran

1. Program I

Secara Geografis : Seluruh Jawa Timur dan sebagian Jawa Tengah sebelah timur.

Secara Demografis : Mencakup penduduk yang berada di Jawa Timur dan sebagian Jawa Tengah sebelah timur.

TVRI Stasiun Jawa Timur kini lebih luas jangkauannya hingga daerah - daerah kecil sekalipun. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat Jawa Timur dapat menikmati layanan siaran berita dan program acara yang disuguhkan TVRI Nasional maupun TVRI Stasiun Jawa Timur. Dalam hal tersebut peran TVRI dalam perluasan jangkauan siaran sangat dibutuhkan agar lebih memperluas daerah yang belum terjangkau.

commit to user

Seiring dengan perkembangan zaman, TVRI Stasiun Jawa Timur di dukung oleh 20 stasiun pemancar dan 2 stasiun penghubung, telah mampu menjangkau 95% atau lebih kurang 47.00 Km² wilayah Jawa Timur, bahkan sebagian wilayah Propinsi Jawa Tengah. Serta dapat melayani kebutuhan informasi 35.148.579 penduduk Jawa Timur.

Secara umum TVRI Jawa Timur masih didominasi peralatan dengan sistem analog, akan tetapi sejalan berkembangnya teknologi dalam bidang penyiaran, secara bertahap peralatan operasional untuk penyiaran digantikan dengan system digital, dengan harapan menjamin mutu dan kualitas penyiaran berita TVRI bagi masyarakat luas khususnya Jawa Timur.

16 Stasiun Pemancar di Jawa Timur :

- Surabaya
- Cemorosewu
- Gunung Gebug
- Jabung
- Pare
- Gunung Brengik
- Gunung Banon
- Gunung Doek
- Gunung Gending
- Alas Malang (Banyuwangi)
- Gunung pandan
- Pacitan
- Gunung Brengos
- Batu
- Trenggalek
- Tuban

2. Programa II

Secara Geografis : Gemasusila (Gresik, Madura, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan).

Secara Demografis : Mencakup penduduk yang berada Gemasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan).

Pada tahun 2009 Programa II TVRI Stasiun Jawa Timur akan diaktifkan kembali, hal tersebut dirasa sangat mendukung TVRI dalam menjaring daerah-daerah yang belum terjangkau TVRI di Jawa Timur, mencakup penduduk yang berada Gemasusila (Gresik, Madura, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan).

Dalam penggunaannya Programa II diharapkan akan mampu membantu keterbatasan penjangkauan Programa I dalam menjangkau seluruh wilayah Jawa Timur.

4. Personil

1. Tenaga Operasional

TVRI Stasiun Jawa Timur memiliki personil-personil handal yang ahli dan berpengalaman dibidangnya. Personil-personil tersebut bekerja sesuai dengan kemampuan dan pengembangan secara individu, walaupun dalam masa peralihan sistem dari sistem analog menjadi sistem digital. personil -personil tersebut cepat beadaptasi dengan teknologi-teknologi canggih di era globalisasi saat ini, mengikuti tuntutan zaman yang semakin cepat dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Profesional
commit to user

kerja mereka ditunjukkan dalam menyuguhkan acara anak-anak, remaja hingga orang tua dengan tampilan yang sejalan dengan usia. Tampilan-tampilan 3D juga ditampilkan untuk menambah cantiknya penyiaran.

Personil TVRI Stasiun Jawa Timur tersebut dibagi menjadi 2 yaitu Tenaga Operasional dan Tenaga Non Operasional. Tenaga Operasional meliputi tenaga yang bergerak dibidang teknik, program, siaran, dan berita.

Tenaga Operasional TVRI Stasiun Jawa Timur sebagai berikut :

Teknisi : 72 orang (Tehnik, Program, Berita)
Andalan : 24 orang (Berita, Program)
Adikara : 20 orang (Siaran, Berita)

2. Tenaga Non Operasional

TVRI Stasiun Jawa Timur selain mempunyai Tenaga Operasional juga memiliki Tenaga Non Operasional. Tenaga-tenaga Non Operasional tersebut antara lain Bagian Keuangan dan Bagian Umum. Tenaga Non Operasional tersebut berperan penting dalam hal perlengkapan, SDM, perbendaharaan, dan akuntansi.

Tenaga Non Operasional berjumlah 177 orang yang terdiri dari :

a. Bagian Keuangan :

Sub Bagian Perbendaharaan : 10 orang

Sub Bagian Akuntansi : 10 orang

b. Bagian Umum :

commit to user

Sub Bagian SDM : 16 orang

Sub Bidang Perlengkapan : 20 orang

